

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MAIWA
DESA TUNCUNG KEC. MAIWA
KAB. ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MAIWA
DESA TUNCUNG KEC. MAIWA
KAB. ENREKANG**



Oleh

**ASMAWATI. M
NIM: 15.1100.103**

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MAIWA
DESA TUNCUNG KEC. MAIWA
KAB. ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S.Pd.)**

**Program studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ASMAWATI. M
NIM: 15.1100.103**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Asmawati. M
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang
NIM : 15.1100.103
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.227/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....)
NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MAIWA DESA TUNCUNG KEC. MAIWA KAB. ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

ASMAWATI M
NIM: 15.1100.103

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah pada Tanggal 07 Februari 2020 dan Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611203 199903 2 001

(.....)

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007

(.....)

 Institut Agama Islam Negeri Parepare
Dekan
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

 Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Asmawati. M

NIM : 15.1100.103

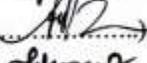
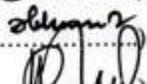
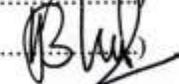
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

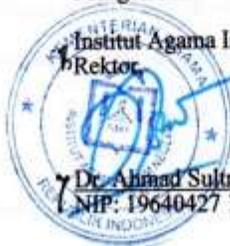
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.227/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 07 Februari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(..... )
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(..... )
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(..... )
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik sepanjang zaman dan sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan rahmatan lil 'alamin yakni Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, para sahabat-sahabatnya dan para pengikut jejak beliau hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya. Penulis memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda Abdul Majid, C dan Ibunda Sumarni, S.Pd serta adinda Eti Fatmawati, SKM dan Milda Herdiyani dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberi semangat, doa yang tulus dan membantu biaya kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik pada waktu yang tepat.

Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada Dr. Herdah, M.Pd selaku pembimbing satu dan Ali Rahman, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si. selaku dosen penasehat akademik.
5. Segenap dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Usman, M.Ag. selaku kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Alimus Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 2 Maiwa serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nur Asia Muchtar, S.Ag. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam serta segenap peserta didik atas partisipasi dan kerja samanya.
9. Teman-teman angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan para sahabat seperjuangan penulis Nur Aeni, Nurmiati, Hasnawiah Said, Hisnairah, Sumsiana, Nur Hayati Basri, dan Linda Lestari Kama yang

senantiasa memberi semangat, bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.

10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Taklupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materian hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Februari 2020

Penyusun,



ASMAWATI M
NIM 15.1100.103

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ASMAWATI M
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.103
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Februari 2020

Penyusun,


ASMAWATI M
NIM: 15.1100.103

ABSTRAK

Asmawati. M. *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Smp Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.* (Pembimbing Herdah dan Ali Rahman).

Skripsi ini membahas pengaruh pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang? (2) Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang? (3) Adakah pengaruh pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang?

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Maiwa yang berjumlah 144 peserta didik kemudian sampel diambil menggunakan rumus slovin secara acak sebanyak 59 responden.

Dari hasil perhitungan data pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik (X) di SMP Negeri 2 Maiwa, diperoleh nilai dalam kategori “sedang”. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 39,78 yang terletak pada interval 38 – 41. Dari perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) di SMP Negeri 2 Maiwa, diperoleh nilai dalam kategori “sedang”. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 83,29 yang terletak pada interval 80 – 85.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis *regresi* sederhana dan korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,937 lebih besar dari r_{tabel} 0,2564, Selanjutnya dilihat dari nilai *sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka signifikan. Diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,937, maka tingkat korelasi kedua variabel tersebut berada dalam kategori “sangat kuat” yakni 0,80 – 0,100. Sedangkan pengujian uji T diperoleh t_{hitung} 20,194 lebih besar dari t_{tabel} 1,672, kemudian dari nilai *sig* diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

Kata Kunci: Pemahaman Agama, Nilai-Nilai Ajaran Islam, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	9
2.1.1 Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam	9
2.1.2 Nilai-Nilai Ajaran Islam	10
2.1.3 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	20

2.1.4 Jenis- Jenis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	21
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian	25
2.3 Kerangka Pikir	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
2.5 Definisi Operasional Variabel	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	65
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	67
4.3 Pengujian Hipotesis	67
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Data Populasi Peserta Didik SMP Negeri 2 Maiwa	35
Tabel 3.2	Data Sampel Peserta Didik SMP Negeri 2 Maiwa	37
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrument Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam (X)	40
Tabel 3.4	Uji Validitas Angket Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam	41
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas Butir Instrumen Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran islam	41
Tabel 3.6	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	45
Tabel 4.1	Item Pernyataan 1	47
Tabel 4.2	Item Pernyataan 2	49
Tabel 4.3	Item Pernyataan 3	50
Tabel 4.4	Item Pernyataan 4	51
Tabel 4.5	Item Pernyataan 5	52
Tabel 4.6	Item Pernyataan 6	53
Tabel 4.7	Item Pernyataan 7	55
Tabel 4.8	Item Pernyataan 8	56

Tabel 4.9	Item Pernyataan 9	57
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Nilai- Nilai Ajaran Islam (variabel X)	59
Tabel 4.11	Kelas Interval Variabel X	60
Tabel 4.12	Kualitas Variabel Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam (X)	61
Tabel 4.13	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	62
Tabel 4.14	Kelas Interval Variabel Y	63
Tabel 4.15	Kualitas Variabel Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam (Y)	64
Tabel 4.16	Uji Normalitas Data Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Hasil Belajar PAI	65
Tabel 4.17	Uji linearitas variabel X dan Y	66
Tabel 4.18	Hasil Uji korelasi Variabel X dan Y	67
Tabel 4.19	Hasil Uji T Variabel X dan Y	69
Tabel 4.20	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X dan Y	70

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1	Histogram Item Pernyataan 1	48
Gambar 4.2	Histogram Item Pernyataan 2	49
Gambar 4.3	Histogram Item Pernyataan 3	51
Gambar 4.4	Histogram Item Pernyataan 4	52
Gambar 4.5	Histogram Item Pernyataan 5	53
Gambar 4.6	Histogram Item Pernyataan 6	54
Gambar 4.7	Histogram Item Pernyataan 7	55
Gambar 4.8	Histogram Item Pernyataan 8	57
Gambar 4.9	Histogram Item Pernyataan 9	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Lampiran 1	Profil Sekolah SMP Negeri 2 Maiwa	86
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrument Variabel X	89
Lampiran 3	Angket Penelitian Variabel X	89
Lampiran 4	Tabulasi Angket Variabel X	92
Lampiran 5	Hasil Ulangan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)	94
Lampiran 6	Nama-Nama Responden	95
Lampiran 7	Uji Validitas Dan Reliabilitas Item Pernyataan Variabel X	97
Lampiran 8	Cara Mencari Nilai r_{tabel}	98
Lampiran 9	Surat Penelitian	99
Lampiran 10	Foto Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran 11	Riwayat Hidup Penulis	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam diyakini bersumber dari Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai wahyu Allah, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sekaligus sebagai sumber ajaran Islam yang mesti dipercayai dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala bentuk amal atau aktivitas yang dilakukan berada di atas nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sumber inspirasi bagi setiap orang, terutama bagi mereka yang memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Sebagai seorang muslim tentu kita ingin menjadi muslim yang sejati. Untuk itu seorang muslim harus menjalankan ajaran agama Islam secara baik, bukan hanya mementingkan satu aspek saja dari ajaran Islam lalu mengabaikan aspek yang lainnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif, menyeluruh dan sempurna menjadi keharusan bagi ummat Islam untuk selalu di pahami dan ditanamkan dalam diri masing-masing.¹ Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam sudah dipahami oleh banyak kalangan dari masa ke masa, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim ialah untuk meraih kemuliaan dan karunia-Nya dan

¹Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 22.

mendapatkan pahala besar di sisi Allah swt, sehingga akan menjadi hamba-Nya yang menang di dunia dan diakhirat.² Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dapat diartikan sebagai suatu paham atau kemampuan seseorang memahami apa yang telah dilihatnya dari berbagai segi, dengan kata lain pemahaman nilai-nilai ajaran Islam ialah telah memahami atau mengerti apa sebenarnya nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada hakikatnya merupakan suatu kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran yang dipahaminya tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.³ Sesuai yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam merupakan suatu pemahaman bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menyimpulkan serta menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya dari berbagai segi, nilai-nilai yang selama ini dipahami dengan baik akan selalu di tanamkan dalam diri seseorang.⁴ Nilai-nilai ajaran Islam merupakan landasan Islam yang paling penting.

Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan jatuh ke dalam kesyirikan. Kesyirikan merupakan dosa yang

²Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h. 19-20.

³Pengertian-dan-konsep-nilai-dalam-islam,<https://www.academia.edu/9238928/>(diakses pada tanggal 04 Juni 2019).

⁴Definisi-pemahaman-menurut-para-ahli,<https://www.duniapelajar.com/2011/09/02/>(diakses pada tanggal 04 Juni 2019).

akan membawa kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam neraka. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam QS. An-Nisaa: 48, yang berbunyi di bawah ini, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۗ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) jika Dia (Allah) dipersekutukan dengan yang lain, dan Dia (Allah) mengampuni segala dosa selain (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa besar.⁵

Ayat diatas dengan jelas mengatakan bahwa Allah swt sangat membenci orang yang menyekutukannya. Karena seseorang yang telah menduakan Allah berarti dia telah melakukan dosa yang sangat besar. Oleh karena itu kita sebagai ummat Islam jangan sekali kali melakukan hal seperti itu, hanya Allah yang wajib di sembah tidak ada yang lain. Dengan demikian pemahaman nilai-nilai ajaran Islam sangat perlu ada dalam diri kita masing-masing khususnya pada diri peserta didik sehingga kita bisa menjadi hamba yang taat kepada-Nya.

Nilai-nilai ajaran Islam merupakan faktor utama untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang berakhlak karimah. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 86.

⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

Sebagai umat Islam dalam mendapatkan pendidikan, harus diimbangi dengan pengetahuan akhlak, akidah dan ibadah. Pengetahuan akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam hal kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik, karena pendidikan agama Islam melatih peserta didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu praktek-praktek agama Islam yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Disamping praktek ibadah, peserta didik juga harus dibiasakan dalam hal tingkah laku, agar ia mampu mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua maupun terhadap teman sebayanya. Dan disinilah peserta didik juga harus ditunjukkan mana yang diperintah dan mana yang dilarang oleh Allah swt.

Pengetahuan atau hasil belajar tentang Pendidikan Agama Islam mempunyai keterkaitan yang sangat mendukung terhadap nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam lingkup nilai akidah, nilai ibadah maupun nilai akhlak. Dalam artian peserta didik yang memiliki pengetahuan prestasi dan hasil belajar yang baik dalam Pendidikan Agama Islam, maka mereka akan selalu menunjukkan perilaku yang baik disekolah maupun di masyarakat nantinya. Dalam hal ini, penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan maksud memberikan nilai-nilai agama yang positif bagi anak-anak di lingkungan khususnya di SMP Negeri 2 Maiwa. Dengan kata lain, pendidikan Islam diupayakan dapat membentuk pribadi anak yang shalih, berakhlak mulia, berbakti kepada kedua orang tua, dan selalu taat dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan baik.

Meskipun demikian, realita yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa masih banyak peserta didik yang ternyata belum semuanya memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan baik di dalam dirinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum memahami nilai-nilai ajaran Islam secara baik. Ada diantaranya adalah faktor keluarga dan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat menjalankan ibadah biasanya memiliki kemampuan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang lebih baik dari peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat dalam menjalankan ibadah.

Oleh karena itu, seharusnya pemahaman nilai-nilai ajaran Islam selalu diterapkan dalam diri peserta didik mulai dari usia dini. Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam bukan sekedar di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan keluarga maupun masyarakat juga perlu diterapkan. Dengan adanya pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didik, nantinya akan lebih mengetahui nilai-nilai ajaran Islam yang sebenarnya dan akan menjadi insan yang berakhlakul karimah baik kepada diri sendiri maupun kepada sesamanya.

Kemampuan memahami nilai-nilai ajaran Islam juga tidak sebanding lurus dengan kemampuan atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang bagus ternyata belum tentu memiliki kemampuan memahami nilai-nilai ajaran Islam yang bagus pula. Demikian juga peserta didik yang memiliki kemampuan prestasi dan hasil belajar yang kurang bagus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adakalanya memiliki kemampuan memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kemampuan memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan baik. Hal tersebut dilihat saat peneliti melakukan pengamatan dari hasil ujian tengah semester genap ini, rata-rata nilai peserta didik masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu ada sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yakni kurang adanya bimbingan lebih dari orang tua, teman dan lingkungan serta kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam mengajar sehingga membuat peserta didik bosan dalam menerima pembelajaran.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam harus selalu diberikan kepada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik disinilah perannya untuk memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didiknya, sehingga peserta didik akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena hasil belajar dapat tercapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi seberapa besar Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang?

- 1.2.2 Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang?
- 1.2.3 Adakah pengaruh pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon pendidik.

- 1.4.2.2 Bagi pendidik diharapkan agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mampu menggunakan metode yang menarik serta sumber belajar yang baik.
- 1.4.2.3 Diharapkan bagi para pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam

Secara etimologi kata pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti memahami atau memahamkan.¹ Sedangkan secara termonologi, para ahli pendidikan memberikan definisi pemahaman diantaranya:

Menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.³

Dengan kata lain nilai akan selalu bermakna berguna dan bermanfaat bagi setiap orang. Dalam pandangan Kalven nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup juga

¹Typoonline, <https://com/kbbi/pemahaman> (diakses pada tanggal 05 Juni 2019).

²Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50.

³Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Cet. II; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 56-57.

menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia.¹⁰

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau yang diinginkan.¹¹ Jadi, dari beberapa definisi di atas pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dapat diartikan sebagai suatu paham atau kemampuan seseorang memahami apa yang telah dilihatnya dari berbagai segi, dengan kata lain pemahaman nilai-nilai ajaran Islam ialah telah memahami atau mengerti apa sebenarnya nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

2.1.2 Nilai-Nilai Ajaran Islam

Sebagai wahyu Allah, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sekaligus sebagai sumber ajaran Islam yang mesti dipercayai dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala bentuk amal atau aktivitas yang dilakukan berada di atas nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sumber inspirasi bagi setiap orang, terutama bagi mereka yang memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.¹² Ajaran Islam bersifat universal dan berlaku setiap zaman. Keabadian dan keaktualan Islam telah dibuktikan sepanjang sejarahnya, dimana setiap kurun waktu dan perkembangan peradaban manusia senantiasa dapat dijawab dengan tuntas oleh ajaran Islam melalui Al-Qur'an

¹⁰Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, h. 59.

¹¹Tri Wahyuni, <http://eprints.umm.ac.id/44445/3/jiptumpp-gdl-48677-3-babII.pdf> (di akses pada tanggal 27 April 2019 jam 12.53).

¹²Dede Ahmad Ghazalidan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11.

sebagai landasannya. Ajaran Islam pada hakikatnya terwujud dari hal yang paling mendasar dan pokok dari seluruh konsep Islam, yaitu keyakinan akan keesaan Allah.

Dalam ajaran Islam pendidikan agama Islam sangatlah penting diberikan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, melalui pendekatan ini peserta didik akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.¹⁴

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai tugas untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ideal pendidikan yang Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi, namun juga memberikan kelenturan terhadap perkembangan dan tuntutan perubahan sosial yang mungkin terjadi sehingga pribadi-pribadi muslim yang dihasilkan pendidikan Islam mampu memperluas rentangan nilai-nilai ajaran Islam. Artinya nilai-nilai ideal pendidikan Islam akan memberikan jalan kearah setiap pribadi muslim yang dapat memanfaatkan, mengembangkan ilmu dan teknologi semaksimal mungkin.

Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Secara umum tugas Pendidikan

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 11.

¹⁴Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 32.

Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal.

Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.¹⁵ Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu ialah Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya. Jadi, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang terpatri di dalam jiwa manusia serta mengembangkan potensinya secara universal yang bersifat dunia dan ukhrawi yang senantiasa bersinergi dengan nilai-nilai di dalam ajaran Islam.

Sebagai sumber nilai, agama Islam memberikan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Di dalam

¹⁵Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 32-33.

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

Islam terdapat beberapa aspek penting yang mendasari nilai-nilai sebagai pedoman umat manusia selaku penerimanya, tetapi disini peneliti membatasi nilai yang diangkat yakni hanya ada tiga nilai yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dibahas mengenai nilai akidah, ibadah dan akhlak.

2.1.2.1 Nilai Akidah

Secara etimologis akidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqidatan-aqdan* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh.¹⁷ Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Mengikat dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.¹⁸ Akidah merupakan sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁹

Akidah merupakan hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak bercampur dengan keraguan.²⁰ Kedua pengertian tersebut menggambarkan bahwa ciri-ciri akidah dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketenteraman dan ketenangan.

¹⁷Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 47.

¹⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 199.

¹⁹Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 276-278.

²⁰Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 24.

- b. Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaan akidah harus penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan.²¹

Dalam konteks ini, iman mencakup makna akidah yang di benarkan oleh usul (pokok, akar) yang menjadi pondasi Islam. Usul-usul akidah Islam terdiri dari beberapa poin berikut:

- a. Iman kepada Allah, Tuhan bagi alam semesta, yang tidak ada Tuhan selain Dia yang wajib disembah, yang tidak mempunyai sekutu, yang menciptakan segala yang wujud (ada).
- b. Iman kepada hal-hal ghoib seperti hari akhir, hari kebangkitan (*al-ba'ats*) dan pembalasan (*al-jaza'*) surga dan neraka, pahala dan siksa, dan malaikat.
- c. Iman kepada para nabi dan rasul, membenarkan ajaran mereka, mengamalkan ajaran dan bimbingan mereka, serta mengamalkan wahyu Allah yang mereka bawa.²²

Sesungguhnya akidah ini merupakan jiwa bagi setiap individu. Dengan akidah ini kita bisa hidup dengan baik, karena ketika kita kehilangan akidah maka rohani akan mengalami kematian. Akidah merupakan cahaya bagi manusia, apabila manusia tidak mendapatkannya maka ia akan tersesat dan kebingungan dalam dirinya. Akidah atau keimana seperti yang diuraikan di atas bertujuan untuk membersihkan hati dan perbuatan manusia dari syirik atau mengabdikan kepada selain Allah.

Ajaran akidah sebagaimana diuraikan di atas dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari perasaan takut mati. Tauhid atau akidah menyadarkan

²¹Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, *Keutamaan Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 39.

²²Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, *Keutamaan Islam*, h. 40.

manusia bahwa persoalan mati di tangan Tuhan, dan setiap yang berjiwa pasti mengalami kematian. Akidah akan memberikan kebahagiaan hakiki pada manusia di dunia, dan kebahagiaan abadi di akhirat kelak. Karena itu pendidikan akidah sangat penting bagi manusia, terutama generasi muda sebagai harapan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, tujuan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³ Dalam ajaran Islam, akidah tidak hanya cukup kalau hanya menyatakan kepercayaan kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada nabi dan rasul, dan percaya akan adanya Al-Qur'an sebagai mujizat, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintah-Nya.

Tidak akan bermakna kepercayaan kepada Allah jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan, agama adalah iman dan amal saleh. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hadid: 19, yang berbunyi di bawah ini:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ وَالشَّٰهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
وَنُورُهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya mereka itu orang-orang yang tulus dan setia kepada Tuhan mereka.²⁴

2.1.2.2 Nilai Ibadah

²³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 16.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim), h. 540.

Ibadah berasal dari bahasa Arab *'ibadatan*, yang secara etimologis berarti merendahkan diri, ketundukan dan kepatuhan akan aturan-aturan agama.²⁵ Secara termonologis ibadah berarti mendekati diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah juga dikatakan beramal dengan yang diizinkan oleh syari' Allah swt, karena itu ibadah mengandung arti umum dan khusus. Ibadah yang umum meliputi segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah perincian-perinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu.²⁶

Ibadah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah.²⁷ Ibadah dalam arti umum meliputi segala kegiatan manusia, baik yang dilakukan dalam hubungannya dengan bidang ekonomi dan sosial maupun kegiatan muamalat lainnya yang didasarkan kepada kepatuhan, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah swt. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji. Beberapa ayat Al-Qur'an yang secara tegas menyebutkan kata-kata ibadah sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zariyat: 56, yang berbunyi di bawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

²⁵Wiki, <https://id.m.wikipedia.org/ibadat> (di akses pada tanggal 05 Juni 2019).

²⁶Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, h. 181.

²⁷Abu Ahmadi dan Nor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 240.

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁸

Indikasi ibadah adalah kesetiaan, kepatuhan, dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah Swt, serta dilakukan tanpa adanya batasan serta bentuk khas tertentu. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas.²⁹ Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ibadah dalam konteks pendidikan tidak semata-mata ditujukan oleh kepentingan pribadi, tetapi juga diarahkan kepada tanggung jawab sosial.

2.1.2.3 Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang bentuk jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, dan moral. Akhlak berasal dari Yunani disebut *Ethick* asal kata dari *Ethikos*, dan dalam bahasa latin disebut dengan istilah moral yang berasal dari kata *mores*. Kata-kata tersebut mempunyai arti tabiat, budi pekerti atau adat istiadat. Adapun pengertian akhlak dari segi istilah adalah gambaran dari keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang tanpa memerlukan pertimbangan, pemikiran dan renungan.³⁰

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 523.

²⁹Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, h. 279.

³⁰Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, h. 262.

pertimbangan.³¹ Jika beberapa definisi di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang (*kontinu*), sehingga menjadi kebiasaan.

Dalam ajaran Islam telah diketahui bahwa pembagian dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi tauhid, dimensi syariah dan dimensi akhlak, namun secara garis besar Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Secara umum nilai akhlak dalam ruang lingkup terdiri atas tiga, yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik.³² Akhlak manusia terhadap Allah swt bertitik tolak dari pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah swt yang memiliki sifat terpuji dan sempurna.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, akan tetapi Al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar, berucap yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok, pemaaf dan mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.³³

³¹Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Sudi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 216.

³²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 149.

³³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 150.

Hubungan baik antara manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Maksud dari lingkungan disini ialah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan sumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³⁴

Bentuk akhlak terhadap lingkungan (alam) adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah swt yang berhak hidup seperti manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyadari bahwa diri manusia telah memberi banyak manfaat kepada manusia.

Dari uraian di atas terlihat bahwa ada hubungan yang erat antara akidah, ibadah, dan akhlak dalam ajaran Islam. Antara satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan. Akidah mendasari dan mengarahkan ibadah agar tertuju kepada Allah, sedangkan ibadah membuktikan bahwa akidah ada dalam diri seseorang. Tanpa ibadah, akidah tidak akan membawa hasil yang dapat dirasakan. Akhlak yang mulia merupakan hasil perpaduan dari akidah dan ibadah tersebut. Sebaliknya akhlak yang mulia akan mempertebal akidah dan meningkatkan ibadah. Ketiga komponen ini tidak bisa dipisahkan. Jadi, itulah sebabnya nilai-nilai ajaran Islam ini harus ada dalam diri seseorang khususnya bagi peserta didik. Dengan adanya pemahaman

³⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 151.

nilai-nilai ajaran Islam ini peserta didik nantinya akan menjadi muslim yang berakhlakul karimah di dunia maupun diakhirat kelak, serta baik kepada diri sendiri maupun kepada sesama manusia.

2.1.3 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar dapat dengan mudah dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Kata hasil menunjukkan pada produk atau perolehan sebagai akibat dilakukannya sebuah proses yang menyebabkan terjadinya perubahan pada input dari sebuah sistem. Belajar menunjuk pada sebuah proses yang ditandai dengan adanya interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.³⁵ Hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

Hamalik dalam Kunandar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.³⁶ Lebih lanjut Sudjana dalam Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁷

Hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta

³⁵Nur Kholis, “Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1 Juni 2017), h. 75.

³⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 62.

³⁷Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, h. 63.

didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilain guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Laporan hasil belajar untuk guru harus mencakup hasil belajar dalam semua ranah untuk semua pelajaran. Informasi yang diperlukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh murid. Guru memerlukan informasi yang spesifik untuk masing-masing kelas yang diajar.³⁸ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam ialah keberhasilan atau hasil peserta didik dimana apa yang telah diajarkan oleh gurunya, apakah mereka memahaminya selama ini khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam.

2.1.4 Jenis-Jenis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar merupakan prestasi atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai, pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal itu menjadi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar. Dalam tujuan pendidikan adapun yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana kita ketahui bahwa ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak ingin dicapai. Dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh peserta didik apabila peserta didik dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok hasil belajar. Adapun menurut Taksonomi Bloom diklasifikasikan pada tiga domain jenis hasil belajar yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

2.1.4.1 Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Kognitif

³⁸Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Maliki Press, 2010), h. 169.

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan, dalam arti luas kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.³⁹ Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: a) *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), b) *comprehension* (pemahaman), c) *application* (penerapan), d) *analysis* (analisis), e) *synthesis* (sintesis), f) *evaluation* (penilaian).⁴⁰

2.1.4.2 Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar. Dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah peserta didik, pertumbuhan terjadi ketika peserta didik menyadari suatu hasil yang terkandung dalam pengajaran agama, dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perubahan untuk menjalani kehidupan.⁴¹ Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif

³⁹Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, h. 2.

⁴⁰Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, h. 2-3.

⁴¹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 48.

akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan soaial.⁴²

2.1.4.3 Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu, namun yang perlu diingat bahwa keterampilan dalam hal menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil-hasil psikomotorik, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan mengingat kembali (*recall*).⁴³

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat kongkrit, walaupun dengan demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

a. Faktor Dalam Diri Peserta Didik (Internal)

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Selain kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain, seperti: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar.

b. Faktor Dari Luar Atau Lingkungan (Eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang

⁴²Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, h. 5.

⁴³Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, h. 9.

termasuk faktor-faktor eksternal antara lain yaitu, keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat.⁴⁴

2.1.6 Tujuan Dan Manfaat Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah:

- 2.1.6.1 Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
- 2.1.6.2 Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tersebut.
- 2.1.6.3 Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawa standar.⁴⁵

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

- 2.1.6.4 Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.

⁴⁴Dedi, <http://blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html?m=1> (diakses pada tanggal 17 Juli 2019).

⁴⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, h. 70.

2.1.6.5 Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.⁴⁶

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama Sy. Jumriah (NIM 201001077537, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dengan judul “*Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Moral Peserta Didik di Raudhatul Athfal (Ra) Umdi Kampung Baru Parepare*”.

Hasil penelitiannya menguraikan bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran ditunjukkan dengan akumulasi skor rata-rata sebesar $50,52 : 15 = 3,37$ dan untuk mengembangkan moral anak didik ditunjukkan dengan akumulasi skor rata-rata sebesar $51,06 : 15 = 3,40$. Dengan demikian, maka pengembangan moral agama melalui berbagai kegiatan sering dilakukan oleh guru dalam merangsang moral dan nilai-nilai agama Islam untuk mengembangkan kemampuan spiritual anak didik di RA UMDI Kampung Baru Parepare. Sedangkan pengaruh pemahaman nilai-nilai agama Islam yang diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran terhadap pengembangan moral akan menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 0,1962, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai agama Islam berhubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan moral anak didik di RA UMDI Kampung Baru Parepare.⁴⁷

⁴⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, h. 70-71.

⁴⁷Sy. Jumriah, *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik di RA UMDI Kampung Baru Parepare* (Makassar: Jurusan/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011), h. 62.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman nilai-nilai ajaran islam. Adapun perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas mengenai pengembangan moral peserta didik dan lokasi penelitian dilakukan di RA UMDI Kampung Baru Parepare, sedangkan yang akan dilakukan peneliti saat ini ialah meneliti hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dan lokasi penelitiannya dilakukan di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

Peneliti kedua Hasfiar Wulandari Gaffar (NIM: 13.1100.133, Program Studi Pendidikan Agama Islam) dengan judul Penelitian "*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang*". Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *sampling* sistematis sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kebiasaan membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori sangat kuat yaitu 94,40%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 43 responden. 2) Hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang, berada pada kategori kuat yaitu 66,50%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 43 responden. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang, yang dibuktikan

melalui hasil analisis data angket yakni $t_{hitung} 9,892 \geq t_{tabel} = 2,020$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti signifikan. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.⁴⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti mengenai hasil belajar peserta didik yang menggunakan penelitian kuantitatif koresional. Perbedaannya pada penelitian terdahulu bertujuan ingin untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang. Sedangkan untuk peneliti saat ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang, dimana dalam pemahaman nilai-nilai ajaran Islam disini mencakup tiga nilai yang secara umum yakni, nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Penelitian ketiga Nur Izzati (NIM: 133111113, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) dengan judul penelitian "*Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mayong Jepara*". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan model penelitiannya adalah deskriptif analisis berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan teknik analisis datanya menggunakan rumus *korelasi product moment*.

⁴⁸Hasfiar Wulandari Gaffar, *Penelitian Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang* (Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare, 2016), h. 64.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Mayong Jepara, masuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata sebesar 70,69 dan standar deviasi sebesar 12,08. Dan untuk hasil belajar PAI juga termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata sebesar 70,14 dan standar deviasi sebesar 11,01. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman nilai-nilai agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mayong Jepara digunakan uji korelasi *product moment*. Dan diperoleh indeks korelasi sebesar 0,58 karena 0,58 lebih besar dari r_{tabel} 0,235 pada taraf signifikansi 5% maka data signifikan. Artinya hipotesis diterima.

Kemudian dari perhitungan uji t diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,91$, karena t_{hitung} 5,91 lebih besar dari t_{tabel} 2,00, maka korelasi antara variabel X dan Y dikatakan signifikan. Artinya, terdapat hubungan saling mempengaruhi antara pemahaman nilai-nilai agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mayong Jepara.⁴⁹

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan peneliti saat ini keduanya sama-sama ingin mengetahui bagaimana pemahaman nilai-nilai agama Islam, bagaimana hasil belajar PAI siswa, dan adakah pengaruh pemahaman nilai-nilai agama Islam terhadap hasil belajar PAI siswa, dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah, pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai pemahaman nilai-nilai agama Islam yang berfokus pada kelas VIII saja, dan menggunakan teknik pengumpulan data tes.

⁴⁹Nur Izzati, *Pengaruh Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mayong Jepara* (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), h. 72.

Sedangkan yang akan dilakukan peneliti saat ini berfokus pada pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data ialah observasi, angket dan dokumentasi.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁵⁰ Dengan melihat konsep dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir untuk melakukan penelitian yang teratur yaitu sebagai berikut:



Dari bagan kerangka pikir di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Maiwa, penelitian ini berfokus pada pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di tuntut untuk

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 26.

memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan baik. Nilai-nilai ajaran Islam yang biasa di tanamkan dan diberi pemahaman lebih kepada peserta didik ialah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dari beberapa nilai-nilai ajaran Islam ini, ingin diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi, data yang berhasil diperoleh oleh penulis kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *scorsing*, dan *tabulating*. Setelah itu untuk mengetahui koefisien korelasi antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis kemudian memasukkan hasil perjumlahan skor angket ke dalam rumus "*r*" *product moment*. Setelah angka korelasinya diketahui penulis pun kemudian mencocokkannya dengan tabel nilai "*r*" *product moment* sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dan variabel hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan kedalam suatu hipotesis sebagai berikut:

- a. Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa berada di bawah rata-rata 75% dari yang diharapkan.
- b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa berada di atas rata-rata 75% dari yang diharapkan.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang”, guna mendapatkan suatu kejelasan tentang definisi operasional dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan pengertian dari beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

2.5.1 Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam

Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dapat dikatakan sebagai suatu paham atau kemampuan seseorang memahami apa yang telah dilihatnya dari berbagai segi, dengan kata lain pemahaman nilai-nilai ajaran Islam ialah telah memahami atau mengerti apa sebenarnya nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Adapun indikatornya:

a. Nilai Akidah

Akidah merupakan salah satu pondasi dalam ajaran Islam. Disini peserta didik harus percaya dan yakin bahwa gunung, laut, sungai, bahkan seluruh isi alam semesta merupakan ciptaan Allah swt. Peserta didik juga harus mampu mengetahui nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib di teladani dan dapat mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta harus percaya bahwa setiap amal perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan selalu dilihat oleh Allah swt dan ada malaikat yang senantiasa mencatat semua perbuatan yang kita lakukan baik atau buruk.

b. Nilai Ibadah

Salah satu bentuk ibadah yang sangat dicintai oleh Allah ialah melaksanakan shalat 5 waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Maka dari itu peserta didik harus rajin menunaikan shalat 5 waktu dengan baik dan benar dan dapat mengetahui dan menghafalkan gerakan serta bacaan shalat dengan benar.

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku atau perilaku seseorang. Disini peserta didik harus mampu bertingkah laku yang sopan seperti ketika berpamitan kepada ibu guru atau orang tua harus bersalaman, mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan, saling membantu antar sesama, berbicara dengan etika yang baik, hendaknya peserta didik harus selalu tenang dan tidak tergesa-gesa dalam berbicara, tidak melontarkan perkataan yang kasar baik kepada guru, orang tua, teman, dan kepada masyarakat sekitar serta harus selalu bersikap jujur kepada sesama.

2.5.2 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berarti hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam setiap ujian yang dilakukan khususnya pada bidang PAI apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Indikatornya diambil dari dokumentasi buku rapor peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan desain penelitian asosiatif kuantitatif yang mengkaji hubungan dua variabel, yakni:

- 3.1.1 Variabel bebas, adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
- 3.1.2 Variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam yang diberi simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam

Y: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang telah di jadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya dimulai dari tanggal 1 November – 30 November 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Berhubungan dengan data yang akan menjadi objek penelitian nantinya, peneliti perlu mengetahui populasi yang akan diteliti.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Maiwa yang berjumlah 144 orang. Berikut dikemukakan gambaran keadaan populasi SMP Negeri 2 Maiwa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik SMP Negeri 2 Maiwa

No	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	VII	45
2	VIII	47
3	IX	52
JUMLAH		144

Sumber data: SMP Negeri 2 Maiwa²

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

²*Sumber Data: SMP Negeri 2 Maiwa.*

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel juga merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang di kehendaki dari suatu populasi.³ Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dalam ukuran besar dimana jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga digunakan rumus slovin.

Rumus perhitungan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Ket:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Nilai presisi (ditentukan dalam sampel ini sebesar 10%)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{144}{1+144 (0,1)^2} = 59$$

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang dapat diambil dari populasi sebanyak 59 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak. Berikut dikemukakan gambaran keadaan sampel SMP Negeri 2 Maiwa sebagai berikut:

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 30.

Tabel 3.2. Data Sampel Peserta Didik SMP Negeri 2 Maiwa

No	KELAS	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	10	10	20
2	VIII	10	10	20
3	IX	9	10	19
JUMLAH				59

Sumber data: SMP Negeri 2 Maiwa

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki.⁴ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁵

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket adalah metode yang efisien dalam mengumpulkan data terhadap jumlah responden yang cukup besar jumlahnya. Angket

⁴Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relatios Kuntitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2011). h. 179.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 140.

kemudian disebarkan oleh peneliti sebanyak jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya untuk mewakili jumlah populasi yang ada.⁶ Menggunakan instrumen pemahaman nilai-nilai ajaran Islam.

3.4.1.3 Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁷ Dokumentasi guru digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak. Maka diperlukan adanya alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang dimaksudkan disini adalah berupa instrument penelitian yang hendak mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian, maka menggunakan alat seperti pedoman observasi atau *chek list*, angket atau kuesioner, dan dokumentasi (*chek list/table*).

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan instrument berupa angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen kuesioner dengan *skala likert*. Skala likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang

⁶S. Eko Putro Widoyoko, “*Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*” (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penilitin (Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah)*, h. 141.

suatu objek atau fenomena tertentu. Masing-masing butir pernyataan diikuti lima alternative jawaban yaitu:

Diberi Skor 5: Sangat Setuju	(SS)
Diberi Skor 4: Setuju	(S)
Diberi Skor 3: Kurang Setuju/Ragu-ragu	(KS) (RR)
Diberi Skor 2: Tidak Setuju	(TS)
Diberi Skor 1: Sangat Tidak Setuju	(STS)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Sehingga sub-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Peserta Didik

Adapun kisi-kisi instrument pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik yang dijadikan pedoman dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam (X)

Dimensi	Indikator	Item butir pernyataan	No Soal

Nilai Akidah	• Percaya adanya sang pencipta yaitu Allah	1	1
	• Percaya adanya malaikat (mengetahui nama-nama malaikat dan tugasnya)	2	4,5
	• Percaya pada Nabi dan Rasul	1	8
	• Percaya dan mengamalkan kitab suci umat Islam	1	3
Nilai Ibadah	• Shalat 5 waktu	7	6,7,9,11,13,12,10
Nilai Akhlak	• Akhlak kepada sesama	2	14,15

Sumber Data: Teori Dari Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan Serta Pengantar Studi Islam

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji validitas untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan rumus *product moment*. Setelah dilakukan uji coba instrumen, butir instrumen yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Angket Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam

⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 75.

No	Nilai	Keterangan	No	Nilai	Keterangan
1.	0,607 > 0,2564	Valid	6.	0,441 > 0,2564	valid
2.	0,584 > 0,2564	Valid	7.	0,391 > 0,2564	valid
3.	0,711 > 0,2564	Valid	8.	0,394 > 0,2564	valid
4.	0,525 > 0,2564	Valid	9.	0,278 > 0,2564	valid
5.	0,517 > 0,2564	Valid			

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 3.4 di atas setelah dilakukan uji validitas instrumen menunjukkan bahwa ada 9 item pernyataan yang valid yang terdiri dari 9 item pernyataan.

3.4.5 Uji Reliabilitas Data

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dengan menggunakan rumus *alpha crombact*. Adapun tabel 3.5 hasil uji reliabilitas butir instrumen pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Butir Instrumen Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	9

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha 0,711 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir item pernyataan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dikatakan reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (*generalisasi/inferensi*).⁹ Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk presentase, distribusi, frekuensi, mean, modus, median, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas data terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk uji statistik berjenis parametrik.¹⁰

3.5.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel yang mempunyai hubungan yang bersifat

⁹Sugiyono, *Statistika Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 12.

¹⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 153.

linier atau tidak linier.¹¹ Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Tes For Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.¹²

3.5.3 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi dimana sampel diambil.¹³ Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang. Untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menganalisis data dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan rumus korelasi *product moment* dan *analisis regresi*.

3.5.3.1 Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2 y^2)}}$$

¹¹Triyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 222.

¹²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 155.

¹³Sugiyono, h. 14.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dengan Y

xy : Jumlah perkalian skor X dan Y

x : Jumlah kuadrat skor distribusi X

y : Jumlah kuadrat skor distribusi Y.¹⁴

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y maka dilakukan analisis regresi sebagai berikut:

3.5.3.2 Rumus Regresi Sederhana

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y' : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (variabel terikat)

α : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (nilai variabel independen).¹⁵

Jika harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negative maka harga b juga negative, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.

¹⁴Sugiyono, h. 213.

¹⁵Sugiyono, h. 244.

Dari perhitungan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif atau tidak, apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.¹⁶

Tabel 3.6 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat kuat ¹⁷

3.4.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ialah hipotesis operasional yang diterjemahkan ke dalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti.¹⁸ Hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notastatistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka (kuantitatif).¹⁹

$H_0 : \rho = 0$ → tidak ada hubungan yang signifikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

$H_a : \rho \neq 0$ → ada hubungan yang signifikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

¹⁷Syofian Siregar, M. M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 251-252.

¹⁸Syofian Siregar, M. M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 39.

¹⁹Syofian Siregar, M. M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Data

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, dan modus dan simpangan baku. Selain itu akan juga dibahas perhitungan distribusi persentase pemahaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai berikut.

4.1.1 Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Peserta Didik

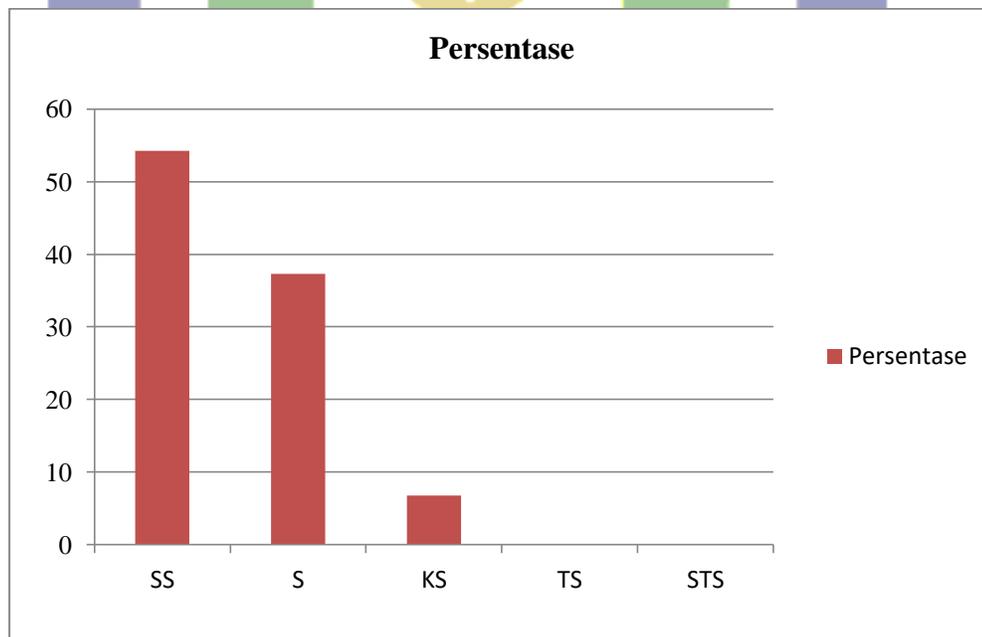
Diketahui bahwa indikator penelitian yang disusun dalam bentuk item instrumen angket yang dipadukan dengan skala sikap dengan kategori jawaban sangat setuju yang diberi skor 5, setuju dengan skor 4, kurang setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Melalui instrumen tersebut, diperoleh data hasil penelitian yang didistribusikan dalam bentuk tabel setiap item pernyataan sebagai berikut:

1. Saya tidak pernah berbicara kasar kepada orang yang lebih tua dari saya

Tabel 4.1 Saya tidak pernah berbicara kasar kepada orang yang lebih tua dari saya

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Ket
Item pernyataan 1	Sangat Setuju : 5	32	54,23%	
	Setuju : 4	22	37,28%	
	Kurang Setuju : 3	4	6,77%	
	Tidak Setujum : 2	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju : 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 1 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus selalu mengajarkan atau mendorong peserta didik supaya tidak berbicara kasar kepada sesama manusia dimana pun berada. Dari tabel di atas terdapat 32 responden atau 54,23% mengatakan Sangat Setuju, 22 responden atau 37,28% mengatakan Setuju, 4 responden atau 6,77% mengatakan Kurang Setuju, dan 0 responden atau 0 % mengatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



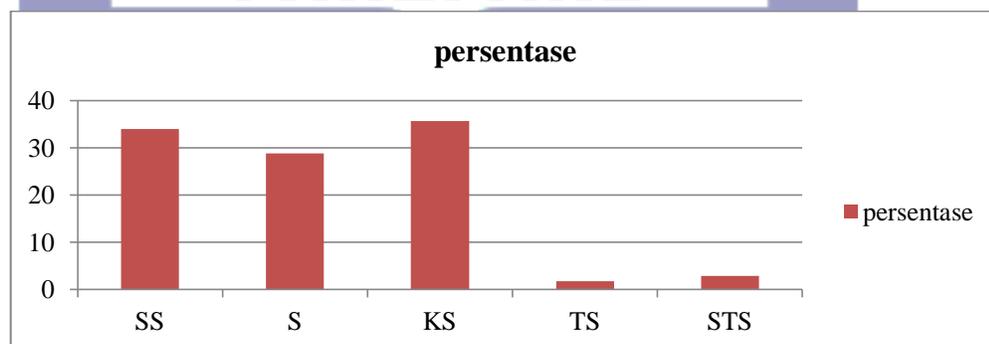
Gambar 4.1 Histogram saya tidak pernah berbicara kasar kepada orang yang lebih tua dari saya

2. Setiap hari saya membaca Al-Qur'an

Tabel 4.2 Setiap hari saya membaca Al-Qur'an

Item pernyataan	Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase	Ket
2	Sangat Setuju	: 5	20	33,89%	
	Setuju	: 4	17	28,81%	
	Kurang Setuju	: 3	21	35,59%	
	Tidak Setuju	: 2	1	1,69%	
	Sangat Tidak Setuju	: 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 2 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus pula, dengan demikian guru harus mendorong peserta didik untuk membiasakan membaca kitab suci Al-Qur'an setiap hari. Dari tabel di atas terdapat 22 responden atau 33,89% mengatakan Sangat Setuju, 17 responden atau 28,81% mengatakan Setuju, 21 responden atau 35,59% mengatakan Kurang Setuju, dan 1 responden atau 1,69% mengatakan Tidak Setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



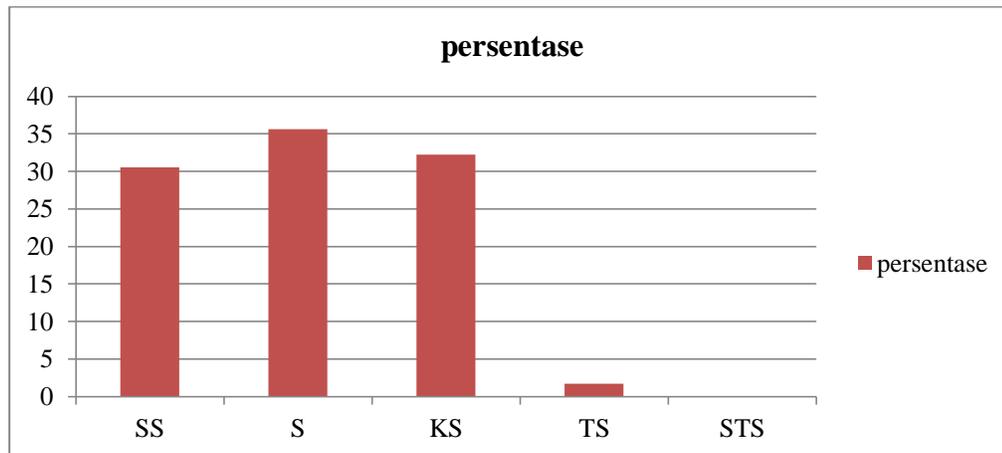
Gambar 4.2 Histogram setiap hari saya membaca Al-Qur'an

3. Saya melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua

Tabel 4.3 Saya melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Ket
3 pernyataan	Sangat Setuju : 5	18	30,50%	
	Setuju : 4	21	35,59%	
	Kurang Setuju : 3	19	32,20%	
	Tidak Setuju : 2	1	1,69%	
	Sangat Tidak Setuju : 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 3 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus mendorong peserta didik untuk melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari tanpa harus di suruh oleh orang tua. Dari tabel di atas terdapat 18 responden atau 30,50% mengatakan Sangat Setuju, 21 responden atau 35,59% mengatakan Setuju, 19 responden atau 32,20% mengatakan Kurang Setuju, dan 1 responden atau 1,69% mengatakan Tidak Setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram saya melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua

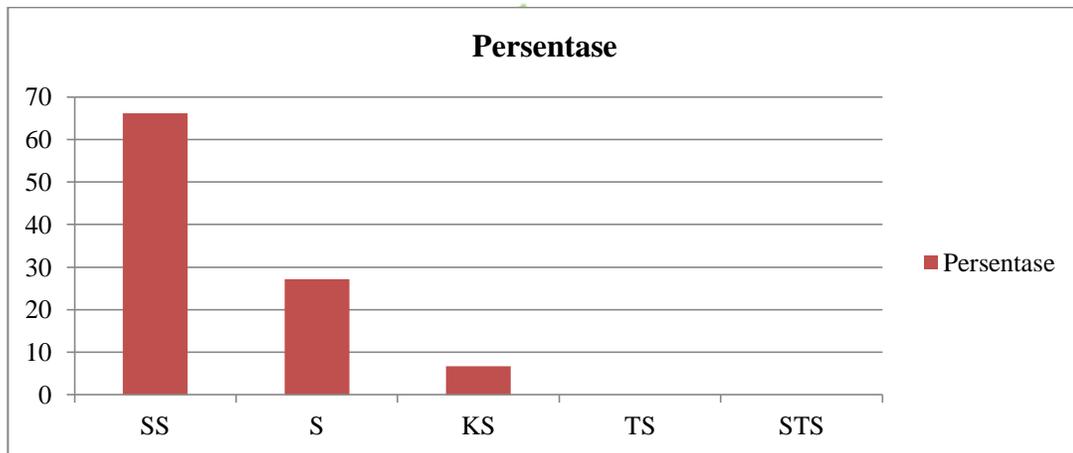
4. Ketika hendak melaksanakan shalat saya harus berniat terlebih dahulu

Tabel 4.4 Ketika hendak melaksanakan shalat saya harus berniat terlebih dahulu

Item pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Ket
4	Sangat Setuju : 5	39	66,10%	
	Setuju : 4	16	27,11%	
	Kurang Setuju : 3	4	6,77%	
	Tidak Setuju : 2	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju : 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 4 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus selalu mengajarkan dan mendorong peserta didik untuk senangtiasa melafalkan niat-niat shalat dengan baik dan benar. Dari tabel di atas terdapat 39 responden atau 66,10% mengatakan Sangat Setuju, 16 responden atau 27,11% mengatakan Setuju, 4 responden atau 6,77% mengatakan Kurang Setuju, dan 0 responden atau 0% mengatakan Tidak Setuju

dan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram ketika hendak melaksanakan shalat saya harus berniat terlebih dahulu

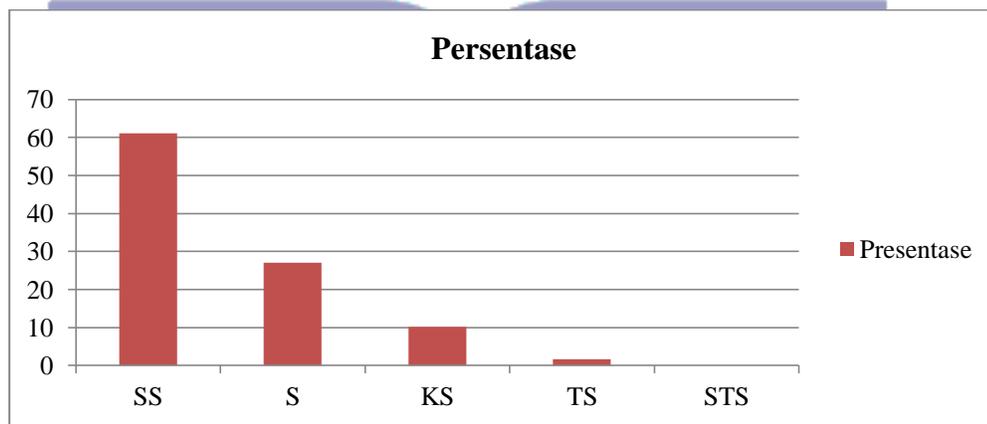
5. Meninggalkan salah satu gerakan dalam shalat dapat membatalkan shalat

Tabel 4.5 Meninggalkan salah satu gerakan dalam shalat dapat membatalkan shalat

Item pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Ket
5	Sangat Setuju : 5	36	61,01%	
	Setuju : 4	16	27,11%	
	Kurang Setuju : 3	6	10,16%	
	Tidak Setuju : 2	1	1,69%	
	Sangat Tidak Setuju : 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 5 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus mendorong dan

mengajarkan peserta didik untuk melafalkan gerakan-gerakan dalam shalat. Dari tabel di atas terdapat 36 responden atau 61,01% mengatakan Sangat Setuju, 16 responden atau 27,11% mengatakan Setuju, 6 responden atau 10,16% mengatakan Kurang Setuju, dan 1 responden atau 1,69% mengatakan Tidak Setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



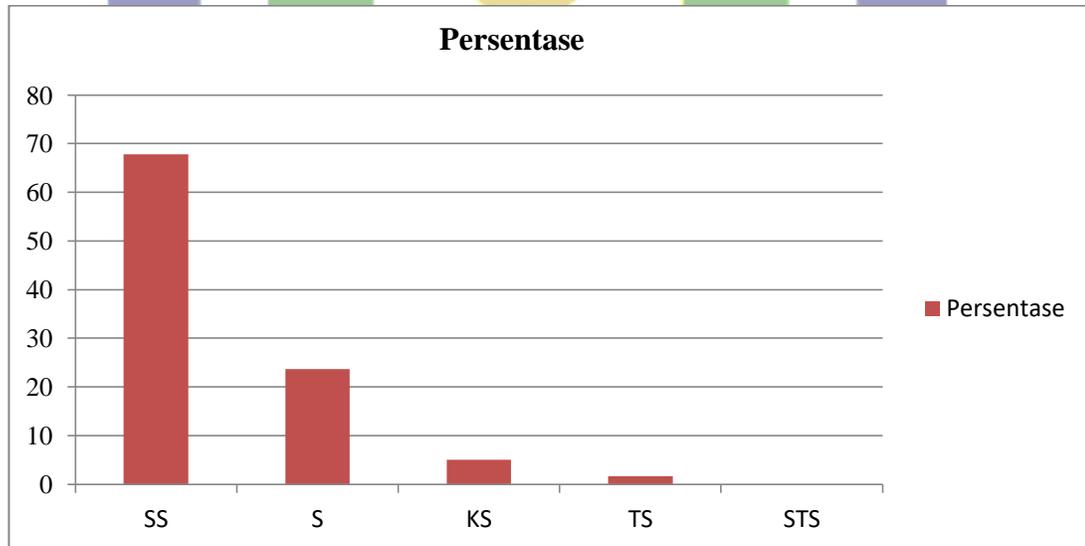
Gambar 4.5 Histogram meninggalkan salah satu gerakan dalam shalat dapat membatalkan shalat

6. Ketika takbiratul ihram saya tidak lupa membaca doa iftitah

Tabel 4.6 Ketika takbiratul ihram saya tidak lupa membaca doa iftitah

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Ket
6	Sangat Setuju : 5	40	67,79%	
	Setuju : 4	14	23,72%	
	Kurang Setuju : 3	3	5,08%	
	Tidak Setuju : 2	1	1,69%	
	Sangat Tidak Setuju : 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 6 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus mendorong peserta didik untuk membiasakan membaca bacaan doa dalam ketika shalat. Dari tabel di atas terdapat 40 responden atau 67,79% mengatakan Sangat Setuju, 14 responden atau 23,72% mengatakan Setuju, 3 responden atau 5,08% mengatakan Kurang Setuju, dan 1 responden atau 1,69% mengatakan Tidak Setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



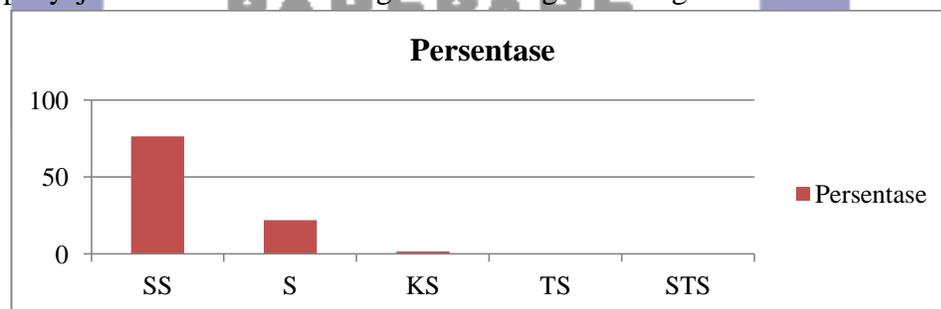
Gambar 4.6 Histogram ketika takbiratul ihram saya tidak lupa membaca doa iftitah

7. Saya segera berdoa kepada Allah swt setelah melaksanakan shalat

Tabel 4.7 Saya segera berdoa kepada Allah swt setelah melaksanakan shalat

Item pernyataan 7	Alternatif Jawaban		Frekuensi	Persentase	Ket
	Sangat Setuju	: 5	45	76,27%	
	Setuju	: 4	13	22,03%	
	Kurang Setuju	: 3	1	1,69%	
	Tidak Setuju	: 2	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju	: 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 7 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus mendorong peserta didik untuk selalu senangtiasa memanjatkan doa kepada Allah swt setelah melaksanakan shalat. Dari tabel di atas terdapat 45 responden atau 76,27% mengatakan Sangat Setuju, 13 responden atau 22,03% mengatakan Setuju, 1 responden atau 1,69% mengatakan Kurang Setuju, dan 0 responden atau 0% mengatakan Tidak Setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



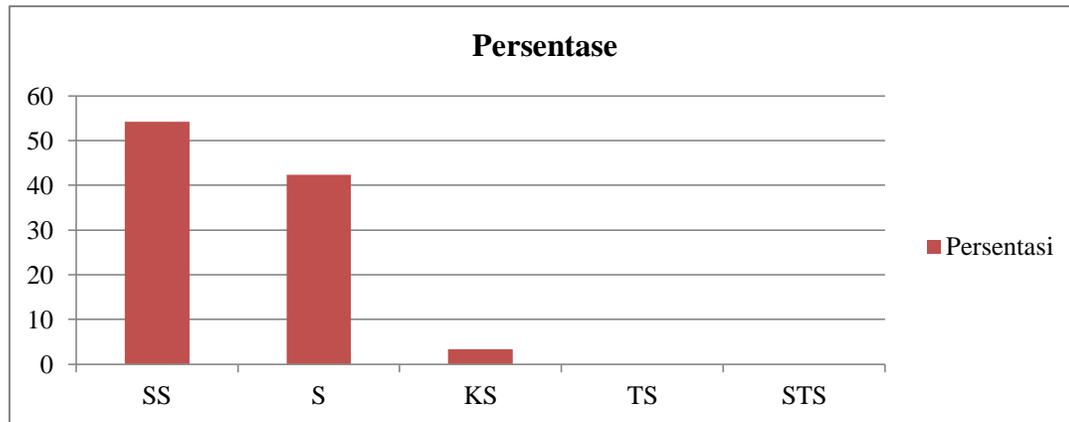
Gambar 4.7 Histogram saya segera berdoa kepada Allah swt setelah melaksanakan shalat

8. Ketika ada teman yang meminta bantuan, saya langsung membantunya meskipun saya tidak begitu dekat dengan orang tersebut

Tabel 4.8 Item ketika ada teman yang meminta bantuan, saya langsung membantunya meskipun saya tidak begitu dekat dengan orang tersebut

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Ket
pernyataan 8	Sangat Setuju : 5	32	54,23%	
	Setuju : 4	25	42,37%	
	Kurang Setuju : 3	2	3,38%	
	Tidak Setuju : 2	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju : 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 8 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus mendorong peserta didik untuk membiasakan menolong dan membantu terhadap sesama manusia. Dari tabel di atas terdapat 32 responden atau 54,23% mengatakan Sangat Setuju, 25 responden atau 42,37% mengatakan Setuju, 2 responden atau 3,38% mengatakan Kurang Setuju, dan 0 responden atau 0% mengatakan Tidak Setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram ketika ada teman yang meminta bantuan, saya langsung membantunya meskipun saya tidak begitu dekat dengan orang tersebut

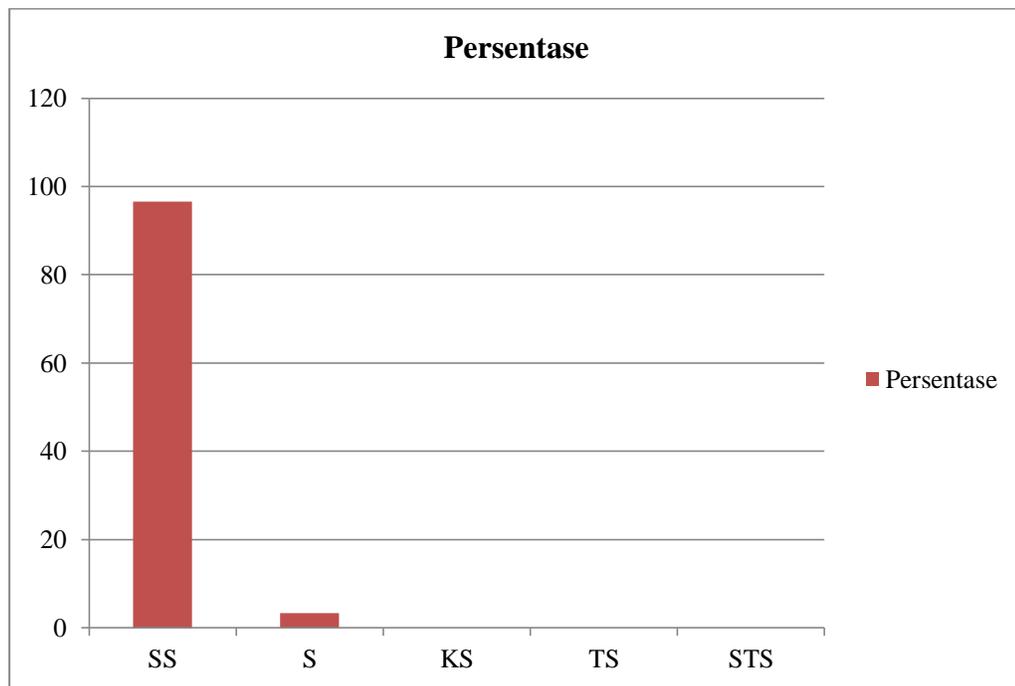
9. Saya menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di jalan

Tabel 4.9 Saya menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di jalan

Item pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Ket
9	Sangat Setuju : 5	57	96,61%	
	Setuju : 4	2	3,38%	
	Kurang Setuju : 3	0	0%	
	Tidak Setuju : 2	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju : 1	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) pada pernyataan no 9 bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik mengalami peningkatan yang bagus, dengan demikian guru harus mendorong peserta didik untuk membiasakan menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di jalan. Dari tabel di atas terdapat 57 responden atau 96,61% mengatakan Sangat Setuju, 2 responden atau 3,38% mengatakan Setuju, 0 responden atau 0% mengatakan Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya

setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Histogram saya menyapa dan mengucapkan salam ketemu dengan guru di jalan

Diketahui bahwa data pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dengan jumlah 59 responden menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam berada antara 31 sampai dengan 45, adapun nilai rata-rata 39,78, median 40,00, modus 40, varians 9,382, standar deviasi 3.063. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam (variabel X)

	Valid	Missing
N	59	0
Mean	39.78	
Median	40.00	
Mode	40	
Std. Deviation	3.063	
Variance	9.382	
Range	14	
Minimum	31	
Maximum	45	
Sum	2347	

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39.78 yang berarti pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik rata-rata telah mengalami peningkatan, median 40,00 yang berarti nilai tengah dari sebuah data yang bermakna bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik masih dalam peningkatan, mode 40 yang bermakna nilai yang sering muncul dari data ini, standar deviasi 3,063 yang bermakna nilai akar kuadrat dari varians, varians 9,382 yang bermakna nilai yang di dapat dari pembagian hasil jumlah ukuran data atau banyaknya sampel (N), selisih antara nilai minimum dan nilai maksimum (*range*) adalah 14, nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum sebesar 45, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 2347.

Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 59 \\ &= 1 + 3,3 (1,77) \\ &= 6,841 = 7 \end{aligned}$$

2. Rentang

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 45 - 31 \\ &= 14 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas/interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{14}{7} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Tabel 4. 11 Kelas Interval Variabel X

NO	Kelas Interval Variabel X	Frekuensi
1	31 – 32	1
2	33 – 34	2
3	35 – 36	5
4	37 – 38	10
5	39 – 40	18
6	41 – 42	13
7	43 – 45	9

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X), maka dilakukan perjumlahan di bawah ini:

$$M + 1,5 SD = 39,78 + 1,5 (3,063) = 44,37$$

$$M + 0,5 SD = 39,78 + 0,5 (3,063) = 41,31$$

$$M - 0,5 SD = 39,78 - 0,5 (3,063) = 38,24$$

$$M - 1,5 SD = 39,78 - 1,5 (3,063) = 35,18$$

Dari perjumlahan data di atas, kemudian dikonsultasikan ke tabel berikut:

Tabel 4.12 Kualitas variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
39,78	46 ke atas	Sangat Baik	Sedang
	42 – 45	Baik	
	38 – 41	Sedang	
	35 – 37	Kurang	
	34 ke bawah	Sangat Kurang ¹	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 38 – 41 dengan nilai rata-rata (*mean*) 39,78. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik sedikit demi sedikit telah mengalami peningkatan sehingga peserta didik nantinya dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara baik.

4.2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada antara 75 sampai 97, adapun nilai rata-rata sebesar 83,29, median 82,00, modus 85, varians 36,278, dan standar

¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 35-37.

deviasi 6.023. Rangkuman hasil statistik untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

	Valid	Missing
N	59	0
Mean	83.29	
Median	82.00	
Mode	85	
Std. Deviation	6.023	
Variance	36.278	
Range	22	
Minimum	75	
Maximum	97	
Sum	4914	

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83.29 yang berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik rata-rata telah mengalami peningkatan, median 82,00 yang berarti nilai tengah dari sebuah data yang bermakna bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih dalam peningkatan, mode 85 yang bermakna nilai yang sering muncul dari data ini, standar deviasi 6,023 yang bermakna nilai akar kuadrat dari varians, varians 36.278 yang bermakna nilai yang di dapat dari pembagian hasil jumlah ukuran data atau banyaknya sampel (N), selisih antara nilai minimum dan nilai maksimum (*range*) adalah 22, nilai minimum sebesar 75, nilai maksimum sebesar 97, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 4914.

Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 59 \\ &= 1 + 3,3 (1,77) \\ &= 6,841 = 7 \end{aligned}$$

2. Rentang

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 97 - 75 = 22 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas/interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{22}{7} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel 4. 14 Kelas Interval Variabel Y

NO	Kelas Interval Variabel Y	Frekuensi
1	75 – 77	13
2	78 – 80	7
3	81 – 83	10
4	84 – 86	12
5	87 – 90	10
6	91 – 93	1
7	94 – 97	6

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y), maka dilakukan perjumlahan di bawah ini:

$$M + 1,5 SD = 83,29 + 1,5 (6,023) = 92,32$$

$$M + 0,5 SD = 83,29 + 0,5 (6,023) = 86,30$$

$$M - 0,5 SD = 83,29 - 0,5 (6,023) = 80,27$$

$$M - 1,5 SD = 83,29 - 1,5 (6,023) = 74,25$$

Dari perjumlahan data di atas kemudian, dikonsultasikan ke tabel berikut:

Tabel 4.15 Kualitas variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (Y)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
83,29	92 ke atas	Sangat Baik	Sedang
	86 – 91	Baik	
	80 – 85	Sedang	
	74 – 79	Kurang	
	73 ke bawah	Sangat Kurang ²	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 80 – 85 dengan nilai rata-rata (*mean*) 83,29. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan, dengan demikian materi-materi pembelajaran yang selama ini diajarkan oleh guru berlangsung secara baik dapat dicerna oleh peserta didik secara baik pula.

²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 35-37.

4.2.1 Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa

4.2.1.1 Uji Normalitas Data Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Hasil Belajar

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (x) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Pengujian normalitas data menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun tabel hasil uji normalitas data pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dan hasil belajar PAI peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik
N		59	59
Normal Parameters ^a	Mean	39.78	83.29
	Std. Deviation	3.063	6.023
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.093
	Positive	.091	.093
	Negative	-.105	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.806	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534	.685
a. Test distribution is Normal. b. Calculated From Data			

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pemahaman nilai-nilai ajaran Islam sebesar 0,534, angka ini menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai alpa 0,05, sedangkan nilai signifikansi hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,685, angka ini menunjukkan lebih besar dari nilai alpa 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Linieritas Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Hasil Belajar PAI

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.17 Uji Linieritas Data Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik * Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	Between Groups	(Combined)	1927.118	12	160.593	41.740	.000
		Linearity	1846.072	1	1846.072	479.814	.000
		Deviation from Linearity	81.046	11	7.368	1.915	.062
	Within Groups		176.984	46	3.847		
	Total		2104.102	58			

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Untuk membuktikan apakah kedua data tersebut *Linearity*, maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (berpola linear)

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (tidak berpola linier)

2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probalitas, jika probalitas *sig deviation linearity* $\geq 0,05$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probalitas *sig deviation linearity* $\leq 0,05$, data tidak berpola linier.
3. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probalitas, jika probalitas *sig linearity* $\leq 0,05$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probalitas *sig linearity* $\geq 0,05$, maka data tidak berpola linier.³

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 41,740 \geq F_{tabel} = 2,37$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Sedangkan dari nilai *sig linearity* diperoleh nilai sebesar $0,00 \leq 0,05$, maka ada hubungan yang linier antara pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

4.3 Uji Hipotesis Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis *regresi* sederhana dan korelasi *product moment*.

³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 155.

Tabel 4.18 Hasil Uji korelasi Variabel X dan Y

Correlations			
		Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik
Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	Pearson Correlation	1	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik	Pearson Correlation	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Dari *output* perhitungan uji korelasi di atas diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,937 kemudian angka ini di konsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($0,05$) = 0,2564, karena $r_{hitung} = 0,937 \geq r_{tabel} = 0,2564$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Selanjutnya dilihat dari nilai *sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka signifikan. Diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,937, maka tingkat korelasi kedua variabel tersebut berada dalam kategori “sangat kuat” yakni 0,80 – 0,100. Kriterianya dapat dilihat pada tabel 3.6 hal. 45.

Tabel 4.19 Hasil Uji T Variabel X dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	156.559	3.639		43.024	.000
	Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	1.842	.091	.937	20.194	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik						

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Dari *output* perhitungan uji T di atas, diperoleh harga nilai t_{hitung} sebesar 20,194 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,672 karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, kemudian dari nilai *sig* diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) terhadap variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) di SMP Negeri 2 Maiwa dan diterima secara signifikan. Dapat dilihat pada tabel korelasi nilai $R = 0,937$, besarnya nilai korelasi, $KD = R^2 \times 100\% = 0,877$ atau $0,877 \times 100\% = 87,7\%$ menunjukkan derajat hubungan yang sangat kuat antar variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) dengan kontribusi sebesar 87,7% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu sebesar $100\% - 87,7\% = 12,3\%$. Dan ini menunjukkan bahwasanya 12,3% dari hasil belajar peserta

didik dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor internal atau eksternal peserta didik.

Tabel 4.20 Uji Regresi Sederhana Variabel Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	156.559	3.639		43.024	.000
	Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	1.842	.091	.937	20.194	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik						

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Keputusannya model regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,842, nilai konstanta (a) sebesar 156,559, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$= 156,559 + 1,842x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni konstanta sebesar 156,559 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam adalah 156,559 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisiennya yakni sebesar 1,842 yang merupakan angka positif.

Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila pemahaman nilai-nilai ajaran Islam mengalami peningkatan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik mengalami peningkatan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berangkat dari judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik?, bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik?, dan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh antara pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang. Dalam proses ini digunakan statistik dimana yang salah satu fungsinya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

4.4.1 Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Peserta Didik

Berdasarkan data yang diolah dari hasil penelitian di lapangan membuktikan bahwa dari 59 responden lebih banyak yang menjawab Sangat Setuju, ini membuktikan bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik telah mengalami peningkatan. Setelah diketahui distribusi persentasenya, maka selanjutnya melakukan analisis statistik deskriptif dimana diketahui bahwa data pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dengan jumlah 59 responden menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam berada antara 31 sampai dengan 45, adapun nilai rata-rata 39,78 median 40,00, modus 40, varians 9.382, standar deviasi 3.063.

Selanjutnya menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam, dimana diketahui bahwa banyaknya kelas interval terdiri dari 7, dan rentang kelas sebanyak 14, dan panjang kelas interval sebanyak 2. Kemudian Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 38 – 41 dengan nilai rata-rata (*mean*) 39,78. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik sedikit demi sedikit telah mengalami peningkatan sehingga peserta didik nantinya dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara baik.

Dengan demikian guru harus selalu memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam khususnya nilai akidah, ibadah dan akhlak. Dimana peserta didik harus percaya dan yakin bahwa seluruh isi alam semesta merupakan ciptaan Allah swt dan setiap amal perbuatan yang dilakukan akan selalu dilihat oleh Allah swt. Peserta didik juga harus membiasakan melaksanakan shalat 5 waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. selain itu peserta didik juga harus mampu bertingkah laku yang sopan kepada sesama umat manusia dimana pun berada. Dengan mengamalkan ketiga nilai-nilai ajaran Islam ini, peserta didik nantinya dapat menjadi muslim yang sejatinya.

Peserta didik yang memiliki pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang baik, akan lebih cenderung selalu taat menjalankan ajaran-ajaran agama Allah, seperti shalat, puasa, membayar zakat, serta tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang baik pula. Karena pemahaman nilai-nilai ajaran Islam merupakan landasan Islam yang paling penting. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam harus

selalu diterapkan dalam diri peserta didik mulai dari usia dini. Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam bukan sekedar di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan keluarga maupun masyarakat juga perlu diterapkan.

Dengan adanya pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didik, nantinya akan lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan, dan akan menjadi insan yang berakhlakul karimah baik kepada diri sendiri maupun kepada sesamanya.

4.4.2 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada antara 75 sampai 97, adapun nilai rata-rata sebesar 83.29, median 82.00, modus 85, variansi 36.278, dan standar deviasi 6.023. Selanjutnya menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dimana diketahui bahwa banyaknya kelas interval terdiri dari 7, dan rentang kelas sebanyak 22, dan panjang kelas interval sebanyak 3.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 80 – 85 dengan nilai rata-rata (*mean*) 83,29. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan. Peserta didik yang memiliki pengetahuan prestasi dan hasil belajar yang baik dalam Pendidikan Agama Islam, maka mereka akan selalu menunjukkan perilaku yang baik di sekolah maupun di masyarakat nantinya.

Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik dalam Kunandar bahwa semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik maka selama ini materi-materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru berlangsung secara baik dan maksimal sehingga dapat dicerna oleh peserta didik secara baik pula. Dengan adanya penilaian hasil belajar maka peserta dapat menumbuhkan motivasi yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas dan menciptakan harapan terhadap suatu hal. Motivasi dan harapan untuk memperoleh prestasi yang baik dan nilai yang tinggi pada peserta didik akan mendorong peserta didik untuk giat belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.

Dengan adanya penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai materi-materi pengajaran khususnya pada bidang mata pelajaran PAI yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.3 Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, maka kedua data tersebut harus diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan pengujian normalitas data menggunakan aplikasi SPSS versi 16,0 dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi pemahaman nilai-nilai ajaran Islam sebesar 0,534 lebih besar dari nilai alpa 0,05, sedangkan nilai signifikansi hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh sebesar 0,685 lebih besar dari nilai alpa 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Setelah itu dilakukan lagi pengujian linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 16,0, dimana didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 40,740 karena $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 2,37$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Sedangkan dari nilai *sig linearity* diperoleh nilai sebesar $0,00 < 0,05$, maka ada hubungan yang linier antara pemahaman nilai-nilai ajaran islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui apakah kedua variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang positif, maka untuk memudahkan peneliti melakukan uji korelasi *product moment* dan analisis *regresi sederhana* sebagai berikut:

Correlations			
		Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik
Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam	Pearson Correlation	1	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik	Pearson Correlation	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Hasil output SPSS 16,0

Dimana diketahui hasil output di atas bahwa dari perhitungan uji korelasi di dapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,937 kemudian di konsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $(0,05) = 0,2564$, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0

ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Selanjutnya diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,937, maka tingkat korelasi kedua variabel tersebut berada dalam kategori “sangat kuat” yakni 0,80 – 0,100. Kriterianya dapat dilihat pada tabel 3.6 hal. 45.

Setelah itu dilakukan lagi pengujian uji T, dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 20,194 dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672 karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, kemudian dilihat dari nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) terhadap variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) di SMP Negeri 2 Maiwa dan diterima secara signifikan.

Dapat dilihat pada tabel korelasi nilai $R = 0,937$, besarnya nilai korelasi $KD = R^2 \times 100\% = 0,877$ atau $0,877 \times 100\% = 87,7\%$ menunjukkan derajat hubungan yang sangat kuat antar variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam (X) dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) dengan kontribusi sebesar 87,7% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu sebesar $100\% - 87,7\% = 12,3\%$. Dan ini menunjukkan bahwasannya 12,3% dari hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor internal atau eksternal peserta didik.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,842, nilai konstanta (a) sebesar 156,559, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$= 156,559 + 1,842x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni konstanta sebesar 156,559 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pemahaman nilai-nilai ajaran Islam adalah 156,559 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisiennya yakni sebesar 1,842 yang merupakan angka positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila pemahaman nilai-nilai ajaran Islam mengalami peningkatan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Izzati yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mayong Jepara”. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Mayong Jepara masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata (*mean*) 70-69 dan standar deviasi sebesar 12,08. Dan untuk hasil belajar PAI juga termasuk dalam kategori “sedang”, dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata (*mean*) sebesar 70,40 dan standar deviasi sebesar 11,01.

Kemudian dilakukan uji korelasi *product moment*, dan diperoleh indeks korelasi sebesar 0,58, karena r_{hitung} 0,58 dan r_{tabel} 0,235 pada taraf signifikan 5%, maka data signifikan, artinya hipotesis diterima. Kemudian dari hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,91, karena t_{hitung} 5,91 lebih besar dari t_{tabel} 2,00 pada taraf signifikan 5%, maka korelasi antara variabel X dan Y dikatakan signifikan, artinya

terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara pemahaman nilai-nilai agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mayong Jepara.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sy. Jumriah yang berjudul *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Moral Peserta Didik di Raudhatul Athfal (Ra) Umdi Kampung Baru Parepare*". Hasil penelitiannya menguraikan bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran ditunjukkan dengan akumulasi skor rata-rata sebesar $50,52 : 15 = 3,37$ dan untuk mengembangkan moral anak didik ditunjukkan dengan akumulasi skor rata-rata sebesar $51,06 : 15 = 3,40$. Sedangkan pengaruh pemahaman nilai-nilai agama Islam yang diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran terhadap pengembangan moral akan menunjukkan harga r hitung sebesar 0,1962, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai agama Islam berhubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan moral anak didik di RA UMDI Kampung Baru Parepare.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasfiar Wulandari Gaffar yang berjudul *"Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kebiasaan membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang berada pada kategori sangat kuat yaitu 94,40%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 43 responden. 2) Hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang, berada pada kategori kuat yaitu 66,50%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 43 responden. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik

pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang, yang dibuktikan melalui hasil analisis data angket yakni $t_{hitung} 9,892 \geq t_{tabel} = 2,020$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti signifikan. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan Nur Izzati, Sy. Jumriah dan Hasfiar Wulandari Gaffar, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu memiliki hubungan dimana sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian yang terdahulu berfokus untuk mengetahui (1) Bagaimana pemahaman nilai-nilai agama Islam, (2) Bagaimana hasil belajar PAI siswa, (3) Adakah pengaruh pemahaman nilai-nilai agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang ingin mengetahui bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik, bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, dan apakah ada pengaruh pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang” dengan responden 59 siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa:

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Dari hasil perhitungan data pemahaman nilai-nilai ajaran Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa, diperoleh nilai dalam kategori “sedang”. Dengan nilai rata-rata (*mean*)39,78 yang terletak pada interval 38 – 41.
- 5.1.2 Dari perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 2 Maiwa, diperoleh nilai dalam kategori “sedang”. Dengan nilai rata-rata (*mean*)83,29 yang terletak pada interval 80 – 85.
- 5.1.3 Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis *regresi sederhana* dan korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,937 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2564. Selanjutnya dilihat dari nilai *sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka signifikan. Diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,937, maka tingkat korelasi kedua variabel tersebut berada dalam kategori “sangat kuat” yakni 0,80 – 0,100. Sedangkan pengujian uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 20,194 lebih besar dari t_{tabel} 1,672 karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, kemudian dilihat dari nilai *sig* diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh secara signifikan. Dari tabel korelasi nilai $R = 0,937$, besarnya nilai korelasi $KD = R^2 \times 100\% = 0,877$ atau 87,7% menunjukkan derajat hubungan yang sangat kuat antar variabel pemahaman nilai-nilai ajaran

Islam (X) dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) dengan kontribusi sebesar 87,7% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu sebesar $100\% - 87,7\% = 12,3\%$. Dan ini menunjukkan bahwasannya 12,3% dari hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor internal atau eksternal peserta didik.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang semoga dapat diterima oleh pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru PAI

Seorang guru diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Selain itu, guru dapat menjadi teladan dalam segala hal termasuk di dalamnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, untuk itu guru harus memulainya dari diri sendiri dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.

5.2.2 Bagi Pihak SMP Negeri 2 Maiwa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau referensi bagi sekolah untuk lebih mengedepankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan lebih mengalakkan kegiatan keagamaan serta meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan pesera didik.

5.2.3 Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan belajarnya agar bisa mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran PAI dan selalu

berusaha untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam serta mengamalkannya.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang relevan dan data yang aktual dalam penelitian. Selain itu juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam bidang yang lebih luas dan tidak mengesampingkan terhadap aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, Yahya bin Muhammad. 2014. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmadi, Abu, dan Drs. Noor Salimi. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al Sayih, Ahmad Abdul Raheem. 2001. *Keutamaan Islam*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. 2012. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. 2012. Surabaya: Halim.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Daud Ali, Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dedi, <http://blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html?m=1> (diakses pada tanggal 17 Juli 2019).
- Definisi-pemahaman-menurut-para-ahli, <https://www.duniapelajar.com/2011/09/02/> (diakses pada tanggal 04 Juni 2019).
- Gaffar, Hasfiar Wulandari. 2016. *Penelitian Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang*, Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare.
- Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan. 2015. *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ismayana. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sayyid Pattu'du Di Desa Lero*, Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.
- Jumriah, Sy. 2011. *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik di RA UMDI Kampung Baru Parepare*, Makassar: Jurusan/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2014. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*, UIN-MALIKI PRESS.

- Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana.
- Nur Kholis, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” <https://jurnal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/76>.
- Pengertian-dan-konsep-nilai-dalamislam, <https://www.academia.edu/9238928/> (diakses pada tanggal 04 Juni 2019).
- Rasyidin, Al- Dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanti, Solihah Titin. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumber Data: SMP Negeri 2 Maiwa.
- Sudjono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2012. *Statistika Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo, Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai – Karakter*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Tri Wahyuni, <http://eprints.umm.ac.id/44445/3/jiptumpp-gdl-48677-3-babII.pdf> (diakses pada tanggal 27 april 2019 jam 12.53).
- Typoonline, <https://com.kbbi/pemahaman> (diakses pada tanggal 05 Juni 2019).
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi, Parepare: STAIN Parepare.*
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dilengkapi Dengan Contoh dan Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. 2006, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Wiki, <https://id.m.wikipedia.org/ibadat> (di akses pada tanggal 05 Juni 2019).

Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



LAMPIRAN 1

Gambaran Umum Lokasi Sekolah

Profil SMP Negeri 2 Maiwa

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 MAIWA

NSS : 201191620011

Jenjang : SMP

Status : NEGERI

Kabupaten : ENREKANG

Provinsi : SULAWESI SELATAN

Tenaga Guru dan Tenaga Administrasi

N0	Nama	Pangkat / Gol	Jabatan	Guru Bidang Studi	KET
1	Alimus Muhammad Nur, S.Pd.,M.Pd	IV/b	Kepala Sekolah	B. Indonesia	PNS
2	Drs. M. Natsir	IV/b	Wakil Kapsek	PPKN	PNS
3	Hj. Kasmawati, S.Pd	IV/b	Guru Tetap	B. Indonesia	PNS
4	Hasim Banja, S.Pd	IV/a	Guru Tetap	B. Inggris	PNS
5	Dra. Nurhaeda	IV/b	Guru Tetap	IPA	PNS
6	Muhuddin, S.Pd	IV/a	Guru Tetap K. Perpus	Seni Budaya	PNS
7	Rosmini	IV/a	Guru Tetap	Matematika	PNS
8	Hasmidah, S.Pd	III/c	Guru Tetap	IPS	PNS
9	Muhammad Salman, S.Pd	III/c	Guru Tetap	Penjas	PNS

10	Nur Asia Muchtar,S.Ag	III/c	Guru Tetap	Pendais	PNS
11	Muhammad Yasin	III/b	Pegawai TU	-	PNS
12	Sri Nur Asti Addas,SS,.S.Pd	III/a	Guru Tetap	B. Inggris	PNS
13	Hadarah	-	Tenaga TU	-	Honoror
14	Badduari	-	Tenaga Penjaga	-	Honoror
15	Aisyah,SE	-	Tenaga TU	-	Honoror
16	Muh . Saleh	-	Bujang Sekolah	-	Honoror
17	Sapiah,S.Pd	-	Guru. Suk.Pustaka wan	-	Honoror
18	Agustina,SS	-	Guru Sukarela Laboran TK	-	Honoror
19	Rasma,S.Pd	-	Guru Sukarela	-	Honoror

Adapun Visi dan Misi sekolah yakni:

4.1.2 Visi

- Beriman, terdidik, berbudaya, dan berwawasan lingkungan

4.1.3 Misi

- Mengembangkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah
- Mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran dan bimbingan serta meningkatkan hasil belajar siswa
- Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar
- Meningkatkan kinerja professional guru dan pegawai serta keterampilan empirik siswa

- Menggalang partisipasi dan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan
- Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, dan juga budaya bangsa sehingga menjadi semakin arif dalam bertindak



LAMPIRAN 2

(Kisi-Kisi Instrument Variabel X)

Dimensi	Indikator	Item butir pernyataan	No Soal
Nilai Akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya adanya sang pencipta yaitu Allah • Percaya adanya malaikat (mengetahui nama-nama malaikat dan tugasnya) • Percaya pada Nabi dan Rasul • Percaya dan mengamalkan kitab suci umat Islam 	1	1
		2	4,5
		1	8
		1	3
Nilai Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat 5 waktu 	7	6,7,9,11,13,12,10
Nilai Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kepada sesama 	2	14,15

LAMPIRAN 3

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK

**DI SMP NEGERI 2 MAIWA DESA TUNCUNG
KEC.MAIWA KAB. ENREKANG**

I. Petunjuk

- 1.1 Bacalah pertanyaan angket ini terlebih dahulu dengan teliti
- 1.2 Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan saudara/saudari.
- 1.3 Jawaban tidak akan memberi pengaruh terhadap nilai pelajaran saudara/saudari.

Terimah kasih atas kesedian dan bantuan siswa (i) dalam meluangkan waktu untuk membaca dan mengisi kuesioner (angket) ini.

II. Keterangan

- Sangat Setuju : (SS)
Setuju : (S)
Kurang Setuju/Ragu-ragu : (KS) (RR)
Tidak Setuju : (TS)
Sangat Tidak Setuju : (STS)

III. Identitas Pribadi

- 2.1 Nama :
- 2.2 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

III. Daftar Pernyataan Penelitian

Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam (X)

NO	URAIAN PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak pernah berbicara kasar kepada					

	orang yang lebih tua dari saya									
2.	Setiap hari saya membaca Al-Qur'an									
3.	Saya melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua									
4.	Ketika hendak melaksanakan shalat saya harus berniat terlebih dahulu									
5.	Meninggalkan salah satu gerakan dalam shalat dapat membatalkan shalat									
6.	Ketika takbiratul ihram saya tidak lupa membaca doa iftitah									
7.	Saya segera berdoa kepada Allah setelah mengerjakan shalat									
8.	Ketika ada teman yang meminta bantuan, saya langsung membantunya meskipun saya tidak begitu dekat dengan orang tersebut									
9.	Saya menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di jalan									

LAMPIRAN 4 (Tabulasi Angket Variabel X)

ITEM PERNYATAAN										
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	4	3	3	3	2	4	5	5	5	34

2	5	4	3	4	4	5	4	4	5	38
3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	39
4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	37
5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	35
6	5	3	3	4	5	5	4	5	5	39
7	4	4	4	4	3	3	5	5	5	37
8	5	4	5	4	5	5	4	3	4	39
9	5	4	5	5	3	3	5	5	5	40
10	5	4	4	5	4	5	4	5	5	41
11	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
12	5	3	5	5	5	5	5	5	5	43
13	4	5	4	5	5	5	4	4	5	41
14	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
15	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
16	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
17	5	3	3	5	4	5	5	5	5	40
18	4	3	4	5	5	5	5	5	5	41
19	4	3	5	4	5	4	5	4	5	39
20	4	4	4	5	5	4	5	4	5	40
21	4	5	3	5	5	5	5	4	5	41
22	4	4	3	4	5	4	5	4	4	37
23	4	3	3	5	3	5	4	4	5	36
24	5	3	3	5	5	5	5	4	5	40
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
26	4	4	3	4	4	4	5	3	5	36
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
28	3	3	3	4	4	5	4	4	4	34
29	5	3	5	4	5	5	4	5	5	39
30	5	3	3	3	5	4	3	5	5	36
31	5	3	3	5	5	5	5	4	5	40
32	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
33	5	4	4	5	4	5	5	5	5	42
34	5	5	5	4	3	4	5	5	5	41
35	4	5	5	4	4	5	5	5	5	42
36	3	2	2	4	3	4	4	4	5	31
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
39	2	5	4	5	5	2	5	4	5	37

40	5	5	4	5	3	5	4	3	4	38
41	5	3	3	5	5	5	5	5	5	41
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
43	4	4	4	5	4	5	4	4	5	39
44	4	5	4	5	3	4	5	5	5	40
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
46	5	3	3	5	5	5	5	4	5	40
47	5	3	3	5	5	5	5	4	5	40
48	4	5	3	3	5	4	5	4	5	38
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50	5	4	4	5	5	5	5	4	5	42
51	4	5	4	5	5	5	5	4	5	42
52	4	5	4	5	5	3	5	4	4	39
53	3	3	3	5	4	5	5	4	5	37
54	3	3	4	4	5	4	5	4	5	37
55	5	4	4	5	5	5	5	4	5	42
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	5	3	4	4	4	5	5	5	5	40
58	4	4	3	4	4	4	5	3	5	36
59	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
Jumlah Total										2347

LAMPIRAN 5 Hasil Ulangan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam

NO	NILAI	NO	NILAI
1	96	33	76
2	87	34	79

3	86	35	76
4	85	36	97
5	94	37	75
6	85	38	76
7	85	39	87
8	80	40	88
9	85	41	76
10	82	42	75
11	76	43	90
12	77	44	82
13	81	45	75
14	85	46	82
15	85	47	82
16	85	48	91
17	84	49	75
18	81	50	79
19	85	51	79
20	84	52	87
21	81	53	89
22	87	54	88
23	94	55	79
24	82	56	75
25	75	57	82
26	95	58	88
27	75	59	79
28	94	Jumlah Total	
29	85	4914	
30	90		
31	82		
32	79		

LAMPIRAN 6

NAMA-NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	NO	NAMA
1	RISKA ALISIA	18	MUH NASRUL
2	NURMASITA	19	ADHISTI ANASTASYA

3	NUR FADILA	20	DANIL
4	NUR AZIZA	21	MUTMAINNA AMIRA
5	IRMAYANTI	22	NUR AMALIA WAHAB
6	NUR SYAFIQA NAJWA	23	HASLINDA
7	RUDI	24	WULAN SARI
8	NUR HALISA	25	NAISYA
9	ADYA AFILA	26	FITRIA VILAYANTI
10	NUR ALIYA	27	HASRIANI SAPIRA
11	ZULKARNAIM	28	RAMADHANI
12	ANDRIANI	29	HARIYANTO
13	NUR ASIKA	30	NUR AZIZA
14	MUH ASDAR	31	YUSRIL
15	RIO ALAMSYAH	32	ALISA
16	ARMAN	33	NUR FADILLAH
17	DARMAWAN	34	FADLI
35	WAHYUDI BASRI	48	MUSLIANA
36	MUH ADIB ANUGRAH	49	ANISA
37	IBRAHIM	50	LIS EKA SULISTIANI
38	MUH. SULFIKAR	51	PUTRI
39	ALFIAN	52	AGUNG
40	RISMA	53	ANA MARDIA

41	SUDARSONO	54	MAQIATUL MUKARAMAH
42	MUH. ALIF IKHSAN	55	NUR TASYA
43	RISMAN	56	HAIKAL
44	MUKHSIN MUIN	57	ARIF
45	ARYA ADI IRAWAN	58	HARTATI
46	ALDITYA ZAIENAL	59	ANISA ALDA
47	NUR FITRI		



LAMPIRAN 7 CARA MENCARI NILAI r_{tabel}

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap ASMAWATI.M lahir di Batuapi pada tanggal 17 Januari 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Abdul Majid dan Ibu Sumarni, S.Pd. Penulis sekarang bertempat tinggal di Batuapi Desa Mangkawani Kec. Maiwa Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan.

Penulis mengawali pendidikan pada SDN 101 Batuapi dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Mts. Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Sidrap Kec. Baranti dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah yang sama di MA. Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Sidrap Kec. Baranti dan selesai pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan mendaftar di STAIN Pare-pare yang kemudian berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare, pada fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata di Kelurahan Ulu Ale, Kab.Sidrap dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMA Negeri 3 Parepare, penulis mengajukan judul Skripsi Sebagai Tugas Akhir, Yaitu “Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Maiwa Desa Tuncung Kec. Maiwa Kab. Enrekang”.